

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia Internasional.

Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Barnawi & Arifin, 2012 : 45) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan bunyi sidiknas tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, negara memiliki orientasi bagaimana terciptanya sumber daya bangsa tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai

identitas bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuannya menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, serta saat ini pemerintah juga dengan semangat luar biasa melakukan upaya yang kita kenal dengan revolusi mental hal ini juga menunjukkan bagaimana pemerintah juga menginginkan mental yang baik dari bangsa ini sehingga bisa melahirkan karakter – karakter yang baik pula. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Menurut Freud dalam (Muslich, 2011:38) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. dari pendapat Sigmund freud ini bisa dijadikan perhatian bagi orang tua dan praktisi pendidikan karena apabila karakter siswa dibangun atas pondasi yang tidak baik maka siswa tersebut akan cenderung tidak baik

Pendidikan karakter saat ini sangat mendesak untuk dilaksanakan atau diterapkan karena jika tidak maka akan ada potensi yang membahayakan . Hal tersebut terlihat dari berbagai masalah yang terus bermunculan sebagai akibat dari makin menurunnya kualitas nilai-nilai karakter pada peserta didik. Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai - nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Thomas lickona dalam Barnawi & arifin 2012 ; 12)

Dilansir dalam KOMPAS.com Puluhan siswa SMP Bolos sekolah dan ditangkap satpol PP, Rabu 20 November 2019 (satpol PP mengamankan puluhan siswa yang kedapatan membolos saat pelajaran berlangsung, mereka ditemukan nongkrong di alun – alun dan asyik berduaan di tempat yang sepi) ujar kasatpol PP Mamuju Muhlis.

Kasus yang serupa juga dilansir di KOMPAS.com sejumlah pelajar SMP dan SMK kota bau - bau Sulawesi tenggara bolos sekolah dan pesta miras, selasa 5 november 2019. Juga kasus yang terjadi di gersik jawa timur dilansir dalam MERDEKA.com siswa SMP tantang guru untuk duel, 12 februari 2019, siswa dengan inisil AA merokok dikelas lalu ditegur oleh nur khalim guru AA, karena tak terima ditegur AA langsung mendorong gurunya dan memegang kerah bajunya menantang untuk duel.

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter masih sangat dibutuhkan dan harus lebih prioritaskan dalam dunia pendidikan walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga karena pembelajaran mendasar seorang anak ialah belajar dari keluarga terutama kedua orang tua yang menjadi contoh pertama seorang anak, jika seseorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya.

Namun, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Daniel Golenam dalam (Muslich : 2011 ; 30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa terutama peserta didik atau siswa hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprpto dalam (Suprihatiningrum 2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik, jadi pendidikan karakter memang benar – benar harus ditanamkan dalam jiwa generasi bangsa termasuk pelajar atau siswa.

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi penanaman pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah. alasan peneliti memilih MTs Mashlahatul Hidayah karena madrasah ini berusaha menghadirkan dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan Visi madrasah “Terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia” serta madrasah ini pernah menjadi imbas Adiwiyata yang di tunjuk oleh kabupaten hingga ada Visi yang kedua yaitu “ BERSERI (Berbudaya lingkungan yang serba islami).

MTs Mashlahatul Hidayah merupakan madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, dimana segala bentuk kegiatan berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, melalui kegiatan keagamaan atau nilai – nilai karakter religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti perlu mengamati lebih dalam terhadap bagaimana upaya – uapaya yang telah dilakukan dalam strategi pendidikan karakter yang ada di MTs Mashlahatul Hidayah, dengan tujuan agar dengan hasil pnelitian ini dapat merekonstruksi pemikiran praktisi pendidikan atau orang tua akan pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter untuk siswa di sekolah, bahwa pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk menciptakan masa depan generasi bangsa yang lebih baik lagi, oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “ Strategi pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka terdapat beberapa persoalan yang perlu diteliti :

1. Bagaimana strategi pendidikan karakter bagi siswa MTs Mashlahatul Hidayah ?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah.
2. Untuk mengetahui Apa hambatan – hambatan guru dalam Pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman tentang Strategi pendidikan karakter bagi siswa MTs sederajat

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai bagaimana dampak dari penanaman pendidikan karakter terhadap siswa.

###### b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan yang timbul dari penerapan pendidikan karakter terhadap siswa.

###### c. Bagi Siswa

Meningkatkan peran motivasi didalam belajar siswa untuk keberhasilan akademik serta merekonstruksi karakter siswa untuk bisa lebih baik lagi.

#### **E. Definisi Oprasional**

Penelitian ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam judul ini maka perlu diberikan batasan yang jelas mengenai istilah-istilah kunci dalam rumusan masalah, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan perpepsi atau penafsiran sehingga penelitian ini menjadi terarah.

##### 1. Strategi

Dalam (KIP:1994:727) strategi adalah Cara atau muslihat untuk mencapai sesuatu. Dalam KBBI Strategi adalah rencana yang cermat mrngenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah pemahaman akan nilai-nilai agama, budaya dan sosial yang membentuk akhlak manusia menjadi lebih bermoral dan berbudi pekerti luhur, sehingga mampu menilai dan meneladani sikap baik di kehidupan sehari-hari (Wira Salustiya: 2013:3)

